

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah kunci penting dalam berinteraksi dan menjalani kehidupan. Manusia saling membutuhkan satu sama lain dalam proses komunikasi untuk menciptakan hubungan dan pemahaman yang baik. Menurut Menurut Abraham Maslow tujuan manusia berkomunikasi adalah untuk memenuhi kebutuhan maka disebutkan bahwa komunikasi interpersonal adalah cara utama untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia. ¹Penelitian menunjukkan bahwa sekitar 70% waktu yang kita habiskan saat bangun digunakan untuk berkomunikasi. Hal ini menegaskan bahwa komunikasi adalah aspek utama yang mendefinisikan kualitas hidup kita. Komunikasi memiliki peran sangat penting dalam menjembatani hubungan antar manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Komunikasi merupakan suatu proses yang dapat dilakukan di berbagai tempat, oleh siapa pun, dan kapan pun dibutuhkan. Ini merupakan aspek krusial dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran komunikasi begitu penting bagi manusia, bahkan vital, karena tanpa komunikasi, manusia tidak akan mampu bertahan hidup. Ketika seseorang merasa lapar, dia dapat mengekspresikan perasaan laparnya kepada orang lain melalui kata-kata atau simbol-simbol yang merupakan bagian dari proses komunikasi.

Komunikasi adalah suatu proses yang melibatkan aksi dan perubahan. Dalam konteks ini, komunikasi mencakup interaksi antara dua orang atau lebih

¹ Abraham H. Maslow *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)*. . (2013). PT. PBP, Jakarta hlm. 19

yang dikenal sebagai komunikasi diadik. Komunikasi antarpribadi yang berlangsung secara berkesinambungan dapat membentuk pola tertentu dalam proses berkomunikasi, bersama dengan unsur-unsur lainnya. Pola komunikasi mengacu pada bentuk atau hubungan yang terbentuk antara dua orang atau lebih saat pesan dikirim dan diterima dengan tepat, sehingga para pihak yang terlibat dapat saling memahami pesan dengan baik.

Dalam melaksanakan komunikasi, penting untuk memiliki kemampuan menyampaikan pesan secara jelas dan tepat, serta mampu mendengarkan dengan baik untuk mencapai pemahaman yang saling mendukung. Perlu diingat bahwa komunikasi tidak hanya berkaitan dengan kata-kata yang diucapkan, tetapi juga melibatkan ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan nada suara. Semua elemen ini dapat memberikan informasi tambahan dan menghidupkan komunikasi yang terjadi. Dengan memahami dan mengimplementasikan pola komunikasi yang efektif, kita dapat membentuk hubungan yang lebih kuat dan saling memahami, sehingga pesan yang disampaikan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Kathleen S. Verderber, antarpribadi atau interpersonal ialah proses dimana seseorang mengendalikan suatu hubungan serta melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna. Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi antara dua orang yang akan mempengaruhi pelakunya satu sama lain. Komunikasi antarpribadi memainkan peran sentral dalam membangun dan memelihara hubungan sosial. Melalui komunikasi ini, individu dapat saling mengenal, membangun kepercayaan, dan menciptakan ikatan yang lebih kuat dengan orang lain. Penting untuk memahami dan

menghargai pentingnya komunikasi antarpribadi dalam berbagai aspek kehidupan.

Menurut Joseph A. DeVito komunikasi yang efektif meliputi beberapasisifat keterbukaan, perilaku suportif, perilaku positif, empati dan kesamaan (kesetaraan). Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan jika komunikasi ialah komunikasi yang dilakukan oleh lebih dua pelaku komunikasi atau lebih dengan penyampaian yang lugas, jelas dan berguna untuk memenuhi kebutuhan satu sama lain serta memberikan dampak bagi satu dengan lainnya.²

Salah satu disiplin ilmu yang semakin terkait erat dengan ilmu komunikasi adalah ilmu Pendidikan. Ilmu Pendidikan berupaya untuk memastikan bahwa proses pembelajaran yang terjadi memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, memiliki kemampuan komunikasi yang baik di lingkungan sekolah akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, komunikasi ialah faktor yang sangat penting posisinya, bahkan merupakan salah satu aspek terpenting dalam mengukur keberhasilan tujuan pendidikan itu sendiri. Komunikasi guru dan siswa di dalam ataupun di luar kelas, dinilai sangat mendukung dalam proses pembelajaran siswa. Pada kegiatan pembelajaran disekolah dalam proses interaksi guru dan siswa pola komunikasi yang digunakan oleh guru sangat berperan penting untuk mencapai proses komunikasi yang efektif baik itu dalam interaksi yang biasa maupun formal. Pola komunikasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas 8 menjadi penting karena pada tahap ini siswa sedang mengalami masa transisi dari

² Devito, Joseph. 2018. Komunikasi Antarmanusia Edisi Kel Qima. Tangerang Selatan. KarismaPublishing

masa anak-anak ke masa remaja. Dimana pada kelas 8 merupakan kelas penengah antara 7 dan 9 sehingga menjadi pembanding untuk mengukur kemampuan siswa yang telah di peroleh di kelas di 7 ke kelas 8, dan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi ujian akhir di kelas 9.

Perubahan-perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang dialami oleh siswa dapat berdampak pada motivasi dan minat belajar mereka. pada tahap ini dapat dilihat bagaimana pencapaian kompetensi siswa di kelas 8 maka perlu dilakukan evaluasi terkait dengan penerapan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, memahami dan menerima pesan yang di sampaikan.

Pada pola komunikasi yang baik dan efektif antara guru dan siswa di kelas 8 dapat membantu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu dalam setiap proses interaksi pola komunikasi yang digunakan harus selalu diperhatikan. Penerapan dalam pembelajaran perlu di perhatikan terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia karena merupakan bagian pokok untuk terjalinnya komunikasi.

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting karena merupakan bahasa nasional dan merupakan salah satu simbol identitas bangsa. Mata pelajaran yang diujikan dalam UN antara lain bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Matematika, dan IPA/ IPS. Di antara ketiga mata pelajaran yang diujikan itu, ada mata pelajaran yang hasilnya kurang mengembirakan, bahkan menempati urutan paling rendah, yaitu bahasa Indonesia. Nilai mata pelajaran bahasa Indonesia dari pelajar jurusan Bahasa rata-rata rendah. Fakta ini harus menjadi bahan renungan, guru-guru mata pelajaran

bahasa Indonesia.³ Guru memegang peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran di kelas. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan komunikasi antara guru dan siswa. Oleh karena itu, penguasaan Bahasa Indonesia sangat diperlukan oleh setiap warga negara Indonesia agar dapat berkomunikasi dengan baik dan benar. Bahasa Indonesia merupakan dasar dari komunikasi yang efektif di lingkungan sekolah. Penggunaan bahasa daerah dan dialek yang masih melekat pada siswa akan menyebabkan pertukaran informasi dengan guru menjadi kurang efektif. Oleh karena itu Siswa yang terbiasa menggunakan bahasa daerah dalam proses pembelajaran mengalami keterbatasan dalam keterampilan bahasa, terutama dalam membaca, menulis, dan berbicara.

Penggunaan bahasa daerah atau dialek yang berbeda dengan bahasa resmi dapat membingungkan siswa dalam memahami materi pelajaran, dan mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap kompetensi yang di ajarkan oleh guru. Maka perlupamehaman mengenai punggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar komunikasi berjalan dengan efektif. Penggunaan bahasa daerah atau dialek yang di gunakan sering kali membuat pesan tidak tersamBahasa Indonesiakan dengan baik, dari beberapa kasus yang terjadi salah satunya yaitu penggunaan kata “kita.”

Arti kita di KBBI adalah pronominal persona pertama jamak, yang berbicara bersama dengan orang laintermasuk yang diajak bicara, berbeda dengan kita “kita” dalam penggunaanya di wilayah Halmahera Selatan kata “kita”

³ Basuki, B., Suryani, Y. E., & Setiadi, D. B. P. (2017). Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *LITERA*, 16(1).

memiliki arti sebagai aku atau diri saya sendiri. Dari sini dapat dilihat proses komunikasi akan berjalan tidak efektif dikarenakan perbedaan makna dari kata yang digunakan.

Proses komunikasi tidak berjalan lancar dapat dilihat dari pencapaian siswa dalam proses pembelajaran dan nilai yang didapatkan, rata-rata siswa di wilayah Maluku Utara terutama di SMP Negeri 15 Halmahera Selatan kesulitan dalam memahami penggunaan kata, ini dapat dilihat dari hasil laporan nilai siswa (rapor) yang telah didapatkan oleh siswa selama menempuh pendidikan dalam satu semester.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi antar pribadi guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas 8 mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 15 Halmahera Selatan. Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini, memberikandampak yang positif bagi para guru agar dapat melakukan pendekatan serta komunikasi yang efektif kepada para siswa yang sedang mencari ilmu di dunia pendidikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana pola komunikasi antarpribadi guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas 8 mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 15 Halmahera Selatan

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicari peneliti dalam melakukan penelitian ini

adalah untuk mengetahui pola komunikasi antarpribadi guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas 8 mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 15 Halmahera Selatan.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi pada umumnya dan khususnya komunikasi antarpribadi, komunikasi pendidikan, dan komunikasi psikologis. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian sejenis di masa depan yang akan datang

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian saya ini diharapkan berguna bagi :

1. Para guru untuk untuk menciptakan komunikasi antarpribadi.
2. Bagi mahasiswa guna mendapatkan gelar S1

1.5 Sistematika Penulisan

Agar mempermudah dalam melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada penelitian ini secara menyeluruh, maka dari itu diperlukan sistematika yang menjadi kerangka dan pedoman dalam penulisan penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menyusun sistematika penulisan dengan mengelompokkannya ke dalam lima bab pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Sebagaimana lazimnya dalam karya penelitian ilmiah, pada bab I ini berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah,

rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka

Pada Bab 2 mengenai pembahasan tinjauan pustakan seperti konsep Pola Komunikasi Antar Pribadi guru dan Siswa, Dan juga membahas teori untuk penguatan dalam penelitian ini dan digunakan dalam menganalisa penelitian terdahulu ini berfungsi menghindari dugaan persamaan dan sebagai pembedaan dengan penelitian ini, serta kerangka penelitian berfungsi sebagai landasan pembuatan penelitian

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan metode penelitian yang digunakan seperti pendekatan penelitian kualitatif, penentuan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, lokasi dan jadwal penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang ditemukan dimulai dari profil perusahaan, media sosial perusahaan, juga membahas keterkaitan antara teori dengan hasil penelitian yang ditemukan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini adalah bab terakhir yang dibuat oleh peneliti yang membahas mengenai hasil keseluruhan penelitian dengan menguraikan tentang kesimpulan dari semua uraian yang ada pada bab-bab sebelumnya. Pada bab ini, peneliti juga memberikan saran kepada masyarakat maupun peneliti selanjutnya, sebagai hasil dari sebuah penelitian yang telah dilakukan.